

Urgensi Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu, Perlunya Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu, Tantangan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

Ashfiya Nur Atqiya^{1*}, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha², Afla Fitroh Rohmawati³,
Nabila Marwah Safira⁴, Salma Azzahro Rahayu⁵
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Indonesia¹

Direktur Pusat Studi Konstitusi dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta, Indonesia²

Universiyas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{3,4,5}

ashfiy.anura@gmail.com^{1*}, am.mustain.n@gmail.com², afilarohmawati@gmail.com³,
nabilasafira294@gmail.com⁴, salmarahayu155@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
Korespodensi email: ashfiy.anura@gmail.com

Abstract: *As a state ideology, Pancasila encapsulates the religious and cultural principles held by the people of Indonesia. All aspects of national and state society can be accommodated by these values. It is the same with scientific endeavours. If Indonesia is serious about advancing its scientific and technological capabilities, it should look to the five tenets of Pancasila as a roadmap. With any luck, this paper will help spread the word about Pancasila and its importance in guiding Indonesia's scientific community towards better technological practices.*

Keywords : *Indonesia, Pancasila, Technology, Value*

Abstrak : *Sebagai ideologi negara, Pancasila merangkum prinsip-prinsip agama dan budaya yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dapat diakomodasi oleh nilai-nilai ini. Demikian pula halnya dengan upaya ilmiah. Jika Indonesia serius dalam memajukan kemampuan sains dan teknologinya, Indonesia harus melihat lima sila Pancasila sebagai peta jalan. Dengan sedikit keberuntungan, makalah ini akan membantu menyebarkan berita tentang Pancasila dan pentingnya Pancasila dalam memandu komunitas ilmiah Indonesia menuju praktik teknologi yang lebih baik.*

Kata Kunci : *Indonesia, Nilai, Pancasila, Teknologi*

1. PENDAHULUAN

Selain sebagai konstitusi yang mapan (rechtssidee) pemerintah Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai dasar negara atau hukum dasar negara, seperti yang dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945. Cita-cita dan sifat-sifat masyarakat Indonesia dibentuk oleh prinsip-prinsip panduan dan pandangan hidupnya. Shernowo (2006) menyatakan bahwa... Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bagi rakyat Indonesia. Ketika sampai pada hal itu, cara hidup di Indonesia selalu didasarkan pada prinsip-prinsip yang valid, dalam standar dan nilai-nilai yang saat ini populer. Jadi, Pancasila agak mirip dengan narasi sejarah. Secara hukum, nilai-nilainya tidak mengikat. Oleh karena itu, sesuai dengan apa

yang diajarkan oleh John Austin, aturan hukum positif diperlukan untuk menetapkan norma-norma. (Djiwowandono Soedjati, 1995: 19-24)

Ideologi nasional Indonesia, Pancasila, mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk usaha-usaha ilmiah, tercakup dalam Pancasila sebagai ideologi nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan Pancasila sebagai paradigma ilmiah di Indonesia. Seperti halnya Renaisans di Eropa, sekularisme dapat terjadi jika kemajuan ilmu pengetahuan tidak dilandasi oleh ideologi Pancasila. Keyakinan dan praktik keagamaan selalu memainkan peran penting dalam masyarakat Indonesia. Jika ideologi bangsa tidak menjadi landasan yang mendasari ilmu pengetahuan, maka ilmu pengetahuan akan bebas mengembara tanpa tujuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi modern melaju dengan kecepatan yang memusingkan, menyebabkan pergeseran besar dalam masyarakat manusia. Meskipun demikian, selalu ada latar belakang budaya yang melatarbelakangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai budaya dan agama sering kali bersinggungan dengan nilai-nilai ilmiah dan teknologi dalam proses ini. Untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak merugikan umat manusia, sangat penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan agama, meskipun pola pikir yang tidak memihak diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber: (2016: 97-98) Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.

Orang cenderung mencampuradukkan kemajuan seseorang menuju kebenaran dengan kebenaran itu sendiri, terutama dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan, karena pemahaman seseorang tentang kebenaran berubah seiring dengan kemajuannya. Kebenaran, menurut teori ini, tidak tumbuh seiring berjalannya waktu, oleh karena itu bersifat non-kumulatif (tidak bertambah). Di sisi lain, kemajuan bersifat kumulatif (meningkat), sehingga selalu bertumbuh. Ranah non-kumulatif meliputi bidang-bidang seperti filsafat, agama, dan seni, sedangkan ranah kumulatif meliputi bidang-bidang seperti fisika, teknologi, dan kedokteran (Koentowijoyo, 2006: 4).

2. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian deskriptif atau kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan menghasilkan fakta dan penjelasan yang akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti, penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai pendekatan deskriptif, menyelidiki status sekelompok orang yang diperlakukan sebagai objek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap kali ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, masyarakat pun mengalami transformasi. Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini, peradaban manusia telah mengalami transformasi yang sangat luar biasa. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara intrinsik terkait dengan faktor sosial dan lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan di bidang-bidang ini bersifat kontekstual secara budaya. Salah satu fenomena yang mendorong perubahan ini adalah akulturasi budaya dengan sentuhan TI. Perubahan dimungkinkan di Indonesia karena jumlah penduduknya yang besar dan kelompok ras, etnis, agama, dan budaya yang beragam. Berakar pada budaya Indonesia, Pancasila memainkan peran yang signifikan dan beragam di seluruh bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara keseluruhan, Pancasila harus berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menyediakan prinsip-prinsip moralitas, kerangka pemikiran, badan hukum, dan sumber nilai. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

Pembahasan

Urgensi Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

Konsep pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu dapat mengacu pada beberapa jenis pemahaman.

- a. *Pertama*, setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Indonesia harus selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila
- b. *Kedua*, setiap IPTEK yang dikembangkan di Indonesia harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai elemen penting dalam proses pengembangannya.
- c. *Ketiga*, bahwa nilai-nilai pancasila berfungsi sebagai standar untuk kemajuan teknologi di Indonesia, memungkinkan mereka untuk mengontrol kemajuan teknologi agar tidak menyimpang dari tradisi nasional.
- d. *Keempat*, bahwa setiap kemajuan teknologi harus berakar pada budaya dan ideologi bangsa Indonesia sendiri, atau indigenisasi ilmu, yang juga dikenal sebagai "mempribumian ilmu". (Putri, 2019)

Pentingnya Pancasila sebagai prinsip dasar kemajuan ilmu pengetahuan tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi berkah sekaligus kutukan. Di satu sisi, kemajuan ini menawarkan solusi bagi banyak masalah sehari-hari, tetapi di sisi lain, kemajuan ini juga menimbulkan ancaman pemusnahan bagi peradaban manusia. Sebagai contoh, bom atom di Hiroshima

dan Nagasaki pada Perang Dunia II menyebabkan kehancuran yang luar biasa di Jepang, tetapi juga menyebabkan trauma mendalam yang bertahan hingga generasi berikutnya dan memicu nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Beberapa faktor menyoroti signifikansi Pancasila sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan: Pertama, cara pandang masyarakat terhadap kehidupan berubah sebagai akibat dari keragaman nilai yang muncul dalam masyarakat modern Indonesia, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, tidak sedikit konsekuensi yang tidak diharapkan dari perkembangan teknologi yang dapat membahayakan spesies kita dalam jangka panjang. Ketiga, kemajuan teknologi yang didominasi oleh Barat dalam politik global menimbulkan bahaya bagi spiritualitas, gotong royong, solidaritas, musyawarah, dan rasa keadilan, yang semuanya merupakan nilai-nilai budaya yang penting di Indonesia. (Putri, 2019)

Pancasila Dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, Pancasila merupakan prinsip dasar. Untuk menjaga agar kemajuan ilmu pengetahuan tidak terputus dari nilai-nilai masyarakat, adalah tugas pemerintah untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi dan budaya sejalan dengan kerangka ideologi dan budaya negara.

Argumen Pentingnya Pancasila bagi Kemajuan Ilmu Pengetahuan:

- a. Memenuhi Kebutuhan Budaya: Kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia harus sesuai dengan prinsip-prinsip panduan Pancasila dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya atau prinsip-prinsip negara. (Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, 2016)
- b. Pedoman Normatif : Prinsip-prinsip Pancasila bertindak sebagai pedoman normatif, mendorong para peneliti untuk memikirkan bagaimana pekerjaan mereka dapat mempengaruhi masyarakat dan etika. Memahami kompleksitas teknologi modern sangat penting untuk menavigasi potensi konsekuensi positif dan negatifnya. (Setyorini, 2018)
- c. Menghindari Ketidakselarasan: Dengan setiap kemajuan teknologi baru, ada kemungkinan bahwa kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat akan tergantikan. Untuk mencegah hal ini, Pancasila menganjurkan strategi moderat untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang mempertimbangkan adat istiadat dan prinsip-prinsip moral setempat.
- d. Strategi yang tidak memihak untuk memajukan ilmu pengetahuan yang mempertimbangkan norma-norma dan nilai-nilai lokal (Kompasiana,2022).

Tujuan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

a. Nilai Ketuhanan

Mengingat peran sentralnya dalam memajukan pengetahuan ilmiah, tujuan membangun ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip ilahi adalah agar ilmu pengetahuan dapat menjaga keseimbangan antara akal, rasa, dan kehendak, serta antara yang rasional dan tidak rasional. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

b. Nilai Kemanusiaan

Menurut prinsip ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan karena tiga alasan utama: yang pertama adalah untuk membimbing dan mengendalikan upaya ilmiah agar bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan, dan bukan hanya untuk satu kelompok atau lapisan tertentu. Yang kedua adalah untuk meletakkan dasar moral bagi gagasan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kemajuan ilmiah dan teknologi harus beradab dan berpusat pada pengejaran kesejahteraan. Terakhir, ilmu pengetahuan seharusnya tidak melahirkan orang-orang yang angkuh dan sombong, melainkan membantu mereka menjadi manusia yang lebih bermartabat. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

c. Nilai Persatuan

Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan berdasarkan prinsip-prinsip kehidupan masyarakat yang partisipatif dan non-diskriminatif, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan rasa nasionalisme. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

d. Nilai Kerakyatan

Demokrasi sangat bagus karena memungkinkan para ilmuwan untuk bekerja dengan bebas dalam mengejar informasi baru, yang sangat penting untuk kemajuan pemahaman manusia. Meskipun memiliki kebebasan, seorang ilmuwan harus ingat untuk menghargai dan menghormati kebebasan orang lain. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

e. Nilai Keadilan

Di sini, kami bertujuan untuk masa depan yang lebih adil dan seimbang di mana sains dan teknologi berkontribusi pada kehidupan sehari-hari masyarakat dengan cara yang adil bagi para pencipta, satu sama lain, dan lingkungan. Selain itu, ketika sumber daya alam Indonesia dikelola sebagai milik bersama, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, prinsip-prinsip ilmiah ikut berperan. (Aulia Utami Putri S. , 2022)

Nilai – Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan adalah prinsip-prinsip Pancasila, filosofi bangsa Indonesia. Prinsip-prinsip dasarnya-ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan-relevan di mana pun. Singkatnya, ini adalah nilai-nilai yang dapat digunakan. Selain itu, setiap negara memiliki perspektif yang berbeda mengenai hal ini. Sederhananya, prinsip-prinsip Pancasila saling berhubungan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan individu-individu yang menjunjung tinggi dan membela bangsa, negara, dan negara Indonesia. (Nur, Arfi Purnama, 2022).

Sebagai prinsip-prinsip panduan bagi penyelenggaraan negara, Pancasila sering dikatakan sebagai dasar negara. Dalam perluasan logisnya, istilah ini mencakup seluruh kegiatan dan peraturan pemerintah provinsi di Indonesia, termasuk undang-undang yang mendefinisikan Pancasila. Untuk memastikan bahwa semua sektor masyarakat, termasuk birokrasi dan lembaga pendidikan, menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, pemerintah Orde Baru melembagakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan (Arfi Purnama Nur Indah, 2022)

Terlepas dari potensinya untuk menyatukan bagian-bagian masyarakat yang tampaknya tidak cocok, para pendiri Pancasila bersikeras bahwa Pancasila terbuka untuk semua kelompok dan kepentingan. Negara-negara maju tidak memperhitungkan ideologi. Berbeda dengan negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana ideologi Pancasila bukan merupakan isu nasional, namun sering kali menjadi isu nasional. (Arfi Purnama Nur Indah, 2022)

Pancasila Sebagai Pengembangan Iptek

Untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup, kami mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu spesialisasi. Hanya mereka yang menemukan nilai dalam pengetahuan dan teknologi yang dapat menghargai manfaatnya, baik positif maupun negatif. Tujuan mendasar dari Pancasila adalah untuk memberikan prinsip-prinsip kerja dan disiplin bagi kehidupan sehari-hari seluruh warga negara Indonesia. Landasan pengetahuan dan teknologi tidak dapat dicapai tanpa Pancasila. Baik sekarang maupun di tahun-tahun sebelumnya, telah terjadi pergeseran besar di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Untuk saat ini, marilah kita tidak mencampuradukkan antara seni dan tujuan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; jika tidak, Pancasila hanya akan menjadi simbol kesia-siaan. Para pemimpin bangsa ini telah melalui proses panjang dalam mengembangkan Pancasila sepanjang sejarahnya. Jika Pasal 4 UUD 1945, yaitu Pancasila, tidak dapat digunakan untuk

membangun bangsa, maka semua ini akan berantakan. Setiap orang dalam setiap komunitas, bangsa, dan masyarakat harus dapat melihat Pancasila sebagai panduan. (Arfi Purnama Nur Indah, 2022)

Perlunya Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

Sebagai lima pilar Pancasila, yang bersama-sama membentuk nilai dasar kemajuan ilmu pengetahuan, kelima pilar tersebut berfungsi sebagai peta jalan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut beberapa ahli, Pancasila dapat berfungsi sebagai penghubung untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, menurut Sofie Effendi, Pancasila dapat dilihat sebagai benteng intelektual, dan menurut Muladi, Pancasila dapat dilihat sebagai seperangkat nilai bersama. Agar ilmu pengetahuan dan teknologi tetap sejalan dengan norma-norma Indonesia, mereka harus didasarkan pada Pancasila dan budaya yang ada di Indonesia.

Dalam revolusi industri keempat, yang dikenal sebagai era digital, mesin-mesin yang sangat kompleks digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, bidang teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat. Kemajuan ini didorong oleh upaya yang sangat kompleks, termasuk rekayasa genetika, superkomputer, kendaraan otonom, teknologi nano, dan terobosan lainnya. Karena kemajuan teknologi, banyak hal yang bergeser, berubah, dan berkembang. Seperti yang dikatakan oleh Ravchman (2018).

Anda tidak bisa lari atau menghindari perubahan ini; perubahan ini sedang terjadi sekarang dan akan segera terjadi lagi. Kita hidup di era revolusi industri keempat, dan sebagai hasilnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki potensi untuk mengubah kondisi manusia dalam banyak hal, termasuk namun tidak terbatas pada: kepercayaan, budaya, politik, masyarakat, dan pendidikan. Tidak peduli seberapa keras kita berusaha, perubahan tidak dapat dihindari; yang penting adalah kita dapat berubah dengannya. Literasi teknologi, kefasihan digital, pengetahuan ilmiah, dan keterampilan terkait lainnya menjadi semakin penting sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; jika kita tidak melakukannya, maka kita akan tertinggal jauh di belakang. Di dunia saat ini, teknologi dan masyarakat sudah tidak dapat dipisahkan; teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. (Natri, Rati, 2008).

Alasan-alasan berikut menyoroti pentingnya Pancasila sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan: pertama, perubahan cara pandang terhadap kehidupan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajemukan nilai yang menjadi ciri masyarakat Indonesia modern. Untuk menghindari penilaian nilai yang bertentangan dengan karakter bangsa, masyarakat Indonesia perlu memikirkan hal ini secara

serius. Kedua, dampak lingkungan dari kemajuan teknologi telah mencapai titik terendah, yang mengancam kelangsungan hidup manusia di masa depan. Ketiga, spiritualitas, gotong royong, solidaritas, perdebatan, dan rasa keadilan yang merupakan nilai-nilai khas dalam kehidupan bangsa Indonesia terancam oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didominasi oleh negara-negara Barat dengan politik global. Untuk menangkal dampak dari nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia, diperlukan orientasi yang jelas. (Andreas M Simanullang, 2021)

Hubungan Antara Pancasila Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Selain sumber daya alam, Indonesia adalah negara yang sangat beragam dalam hal ras, etnis, agama, bahasa, dan budaya. Keragaman ini membuat Indonesia sangat rentan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik sosial. Ketegangan budaya dan etnis yang dapat muncul sebagai akibat dari kemajemukan Indonesia sangat rentan. Konflik nilai dapat muncul ketika sikap pro dan kontra warga negara dibentuk oleh beragam nilai dan budaya yang merupakan bagian dari globalisasi. Untuk melestarikan semua kekayaan Indonesia dan menjawab semua tantangan masa kini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting. Seperti yang dinyatakan dalam sila ketiga, “Persatuan Indonesia,” kita dapat menjunjung tinggi persatuan nasional dengan memanfaatkan keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat keselarasan antara Pancasila dan ilmu pengetahuan. Sila ketiga Pancasila, yang bertujuan untuk menjaga persatuan Indonesia, membutuhkan penelitian ilmiah. Namun, agar tidak terjebak dan tetap berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan nasional kita, bangsa Indonesia harus selalu melihat prinsip-prinsip dasar Pancasila sebagai panduan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. (N, 2019)

Tantangan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

- a. Diskusi tentang dinamika Pancasila sebagai landasan kemajuan ilmu pengetahuan Sejak masa Orde Lama hingga Reformasi, para penyelenggara negara tidak secara terbuka membahas kemajuan ilmu pengetahuan di bawah Pancasila. Dalam banyak kasus, para penyelenggara negara hanya menyoroti pentingnya hubungan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan unsur manusia (humanisme). Dua konferensi nasional besar tentang peran Pancasila dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan nasional diadakan pada tahun 1987 dan 2006. Namun, belum ada upaya untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia akhir-akhir ini. (Maslahah, 2018)

- b. Pancasila sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan: argumen mengenai tantangannya Landasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, Pancasila, menghadapi berbagai macam tantangan:
- 1) Kapitalisme sebagai sistem ekonomi yang dominan di dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini berarti tidak banyak ruang untuk menggunakan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam menghadapi sistem ekonomi yang berpihak pada kapitalis kaya, sistem ekonomi Pancasila yang diusulkan Prof. Mubyarto pada tahun 1980-an telah gagal menjadi alternatif yang layak. Menurut Maslahah (2018)
 - 2) Indonesia saat ini lebih menjadi konsumen daripada produsen jika dibandingkan dengan negara-negara lain karena dampak globalisasi terhadap daya saing ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Maslahah (2018)
 - 3) Di bawah pengaruh konsumerisme, negara Indonesia berubah menjadi pasar bagi barang-barang teknologi dari negara-negara yang memiliki kecakapan sains dan teknologi yang lebih besar. Menurut Pancasila, pengetahuan ilmiah baru dimajukan melalui wacana daripada implementasi kebijakan negara. Menurut Maslahah (2018)
 - 4) Mayoritas orang Indonesia menganut pandangan dunia pragmatis yang ditandai dengan fokus pada tiga hal: kemampuan kerja, kepuasan, dan hasil. Menurut Maslahah (2018)

Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu

Sejak masa Orde Lama hingga Reformasi, para pejabat negara tidak secara terbuka membahas kemajuan ilmu pengetahuan di bawah Pancasila. Dalam banyak kasus, para penyelenggara negara hanya mengemukakan pentingnya hubungan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan unsur manusia (humanisme). Para intelektual di berbagai universitas telah mulai memberikan perhatian lebih pada Pancasila sebagai prinsip dasar untuk kemajuan ilmu pengetahuan; salah satunya adalah Universitas Gadjah Mada, yang menyelenggarakan seminar nasional tentang topik ini pada tahun 1987 dan sebuah simposium dan lokakarya nasional tentang topik ini pada tahun 2006. Namun, belum ada inisiatif baru untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia akhir-akhir ini. (Basysyasy, 2020)

4. SIMPULAN

Dalam menjalankan negara Indonesia, Pancasila adalah prinsip yang menjadi pedoman. Namun, pengetahuan ilmiah adalah apa yang orang dapatkan ketika mereka berpikir kritis. Selain banyak kegunaan lainnya, Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Praktik-praktik ilmiah modern yang terus berkembang sering kali melihat Pancasila sebagai panduan. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, dan persatuan, Pancasila berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Ketuhanan, menurut Pancasila, melengkapi ilmu pengetahuan dengan menyeimbangkan ide-ide logis dan irasional serta membedakan antara akal dan budi. Persatuan, di sisi lain, membantu masyarakat Indonesia memahami bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dapat memperkuat identitas nasional mereka. Karena kepentingannya yang mendasar bagi kemajuan ilmiah Indonesia, Pancasila memiliki prioritas nasional yang mendesak. Kemajuan ilmu pengetahuan dapat dicapai dengan cara yang adil, seimbang, dan manusiawi dengan mengikuti Pancasila. Di era globalisasi ini, nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai benteng untuk melawan kecenderungan sekuler dan materialistis dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

- Andreas M Simanullang, S. J. (2021). Penyimpanan Nilai Pancasila dalam Penyalagunaan Teknologi. Preprints.
- Arfi Purnama Nur Indah, D. A. (2022). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pengembangan Ilmu Pengetahuam dan Teknologi. Pendidikan Tambusai, 9880-9884.
- Aulia Utami Putri, S. (2022). Buku Ajar Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Palembang: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aulia Utami Putri, S. (2022). Buku Ajar Pendidikan Pancasila Unutuk Perguruan Tinggi. (M. Nanda Saputra, Ed.) Palembang: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Basysyasy, M. F. (2020). STUDOCU. Retrieved from STUDOCU Web Site: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan/dinamika-dan-tantangan-pancasila-sebagai-dasar-pengembangan-ilmu/45509584>
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, T. d. (2016). BUKU AJAR MATA KULIAH WAJIB UMUM PENDIDIKAN PANCASILA. 2016.
- Louders Yoakin Telaubanua, L. T. (2023 Desember). Tantangan Intregasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Kehidupan Mahasiswa. Studi Humaniora Interdisipliner, 31.

- Maslahah, S. (2018, November). *Dinamika dan Tantangan Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*.
- N, S. (2019). *MENERAPKAN PANCASILA SEBAGAI NILAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN NASIONAL BANGSA INDONESIA*. *Khazanah Intelektual* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019, 589-590.
- Putri, A. S. (2019, Desember Minggu). *Scribd*. Retrieved from Scribd: <https://id.scribd.com/document/461818298/395625573-DINAMIKA-DAN-TANTANGAN-PANCASILA-SEBAGAI-DASAR-PENGEMBANGAN-ILMU-PENGETAHUAN-docx-docx>
- Setyorini, I. (2018). *Urgensi Penegasan Pancasila Sebagai Dasar Nilai Pengembangan Imptek*. *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hukum Syariat*.